

**PENGARUH MODEL *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR
DAN AKTIVITAS SISWA PADA PELAJARAN IPS**

(Jurnal)

Oleh

OMYZHA NOVIANDYNA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Pelajaran IPS

Omyzha Noviandyna¹, Pargito², Irma Lusi Nugraheni³

FKIP Universitas Lampung, JL. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

*email: omyzha_noviandyna@yahoo.co.id , Telp: +6285273358823

Received: Juni, 27th 2019 Accepted: Juni, 27th 2019 Online Published: Juni, 28th 2019

The purpose of this research was to identify the differences of social studies study result and activities between students who studied with Two Stay Two Stray model (experiment class) and students who studied with conventional learning model (control class) at 8th grader in Belitang 1st Junior High State School. This research was using quasi experiment with pretest-posttest control group design. The data were collected by using observation, documentation, and test. In the other hand, data analysis technique was paired-sample T-Test and two way anova for the different test and influence test. Based on the research result, it can be concluded that (1) there were a difference between student who studied with Two Stay Two Stray model and conventional method toward the social studies study result, and (2) there were influence of Two Stay Two Stray model toward student activities when they studied social studies.

Keyword: *student activities, study result, two stay two stray model*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS dan aktivitas siswa antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (kelas eksperimen) dengan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional atau ceramah (kelas kontrol) dan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa. kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* (eksperimen semu) dengan design *pre-test post-test control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Sementara analisis data yang digunakan adalah uji *paired-sampel t-test* dan anova dua jalur untuk uji beda serta uji pengaruh. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang belajar menggunakan metode ceramah, dan (2) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap aktivitas belajar IPS siswa.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, model pembelajaran two stay two stray

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan menurut Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, bersifat *student centered* dan menarik, akan membuat hasil belajar dan aktivitas siswa tinggi sehingga siswa memiliki wadah untuk mengembangkan pengetahuan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh beberapa guru IPS masih belum merangsang hasil belajar dan aktivitas siswa dengan maksimal. Fakta tersebut didapatkan dari hasil pengamatan pada tiga guru IPS di SMP Negeri 1 Belitang.

Guru lebih sering menggunakan metode ceramah karena lebih praktis dan mudah diterapkan. Sehingga pembelajaran bersifat *teacher centered* yang menyebabkan aktivitas belajar IPS siswa rendah. Hal tersebut ditunjukkan saat guru sedang mengajar, kebanyakan siswa mengantuk, ribut, tidak tertarik untuk mengikuti sesi tanya-jawab serta tidak memperhatikan guru. Selain aktivitas belajar IPS rendah, permasalahan lain yang ditemui di SMP Negeri 1 Belitang adalah hasil belajar IPS siswa yang juga rendah atau hanya mencapai KKM (kriteria ketuntasan

minimum). Hal ini terlihat dari nilai rapor untuk mata pelajaran IPS siswa saat semester genap tahun 2017/2018 pada kelas VII¹ hingga VII¹⁰ SMP N 1 Belitang yang rata-ratanya adalah 76,9. Sedangkan nilai (KKM) yang ditetapkan adalah 75. (Dokumentasi Guru IPS SMP N 1 Belitang, 2018).

Melihat fakta tersebut, seorang guru IPS harus pandai memilih model pembelajaran yang bersifat *student centered* supaya siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran ini muncul untuk memberi siswa kesempatan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya sendiri dan membagikannya kepada orang lain.

Menurut Anita Lie (2010:61), model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 4 orang siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mencari, mengembangkan, dan mendiskusikan sendiri materi yang tengah di pelajari. Kemudian dua siswa bertugas untuk membagikan pengetahuan kelompok yang telah didiskusikan kepada kelompok lain sedangkan dua lainnya bertugas tinggal untuk menerima materi lain hasil diskusi dari kelompok yang berbeda. Proses dilanjutkan sampai seluruh kelompok selesai saling mengunjungi. Kemudian guru memandu siswa untuk melakukan diskusi bersama. Cara ini memberikan kesempatan yang sama

kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, serta tidak ada siswa yang dominan maupun pasif saat diskusi.

Anita Lie (2010 : 61) merumuskan 11 langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu:

1. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran,
2. Guru menggali pengetahuan dasar siswa melalui tanya jawab,
3. Guru mempresentasikan tata cara belajar menggunakan metode *Two Stay Two Stray*,
4. Guru memberikan pengarahannya,
5. Siswa dibagi kelompok masing-masing beranggotakan 4 orang.
6. Guru memberi tugas dan pertanyaan berkaitan materi,
7. Siswa bekerja sama dalam kelompok awal,
8. Dua orang siswa meninggalkan kelompok untuk bertamu ke kelompok lain,
9. Dua siswa yang tinggal membagikan informasi ke kelompok yang datang bertamu,
10. Siswa kembali ke kelompok awal setelah waktu bertamu habis,
11. Siswa yang bertamu dan tinggal saling mencocokkan dan merangkul hasil belajar.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Menurut (Nurhadi, 2004:116)

model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan yaitu,

- (1) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial,
- (2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan,
- (3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial,
- (4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen,
- (5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois,
- (6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa,
- (7) Meningkatkan rasa percaya kepada sesama manusia,
- (8) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif,
- (9) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik,
- (10) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Sementara kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu (1) persiapan dan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama, (2) memberikan rangkuman materi kepada tiap kelompok siswa sehingga biaya relatif mahal, (3) Dalam penilaian, siswa yang pandai merasa tidak adil, (4) Dalam proses belajar mengajar, guru tidak banyak bicara, dan (5) menimbulkan rasa minder apabila tidak dapat mengerjakan tugas baginya.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas siswa. Menurut (Chatarina, dkk, 2004: 79), hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas

belajar. Sementara aktivitas belajar menurut Sardiman (2003 : 95) sangat diperlukan dalam belajar karena tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang sudah pernah dilakukan. Menurut hasil penelitian Andi Yusuf (2012:12), menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar dan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS, (2) untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap aktivitas belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen jenis *quasi* eksperimen dengan design penelitiannya *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang, sementara sampel penelitiannya adalah kelas VIII³ sebagai kelas eksperimen dan VIII⁵ sebagai kelas

kontrol yang masing-masing memiliki 32 siswa.

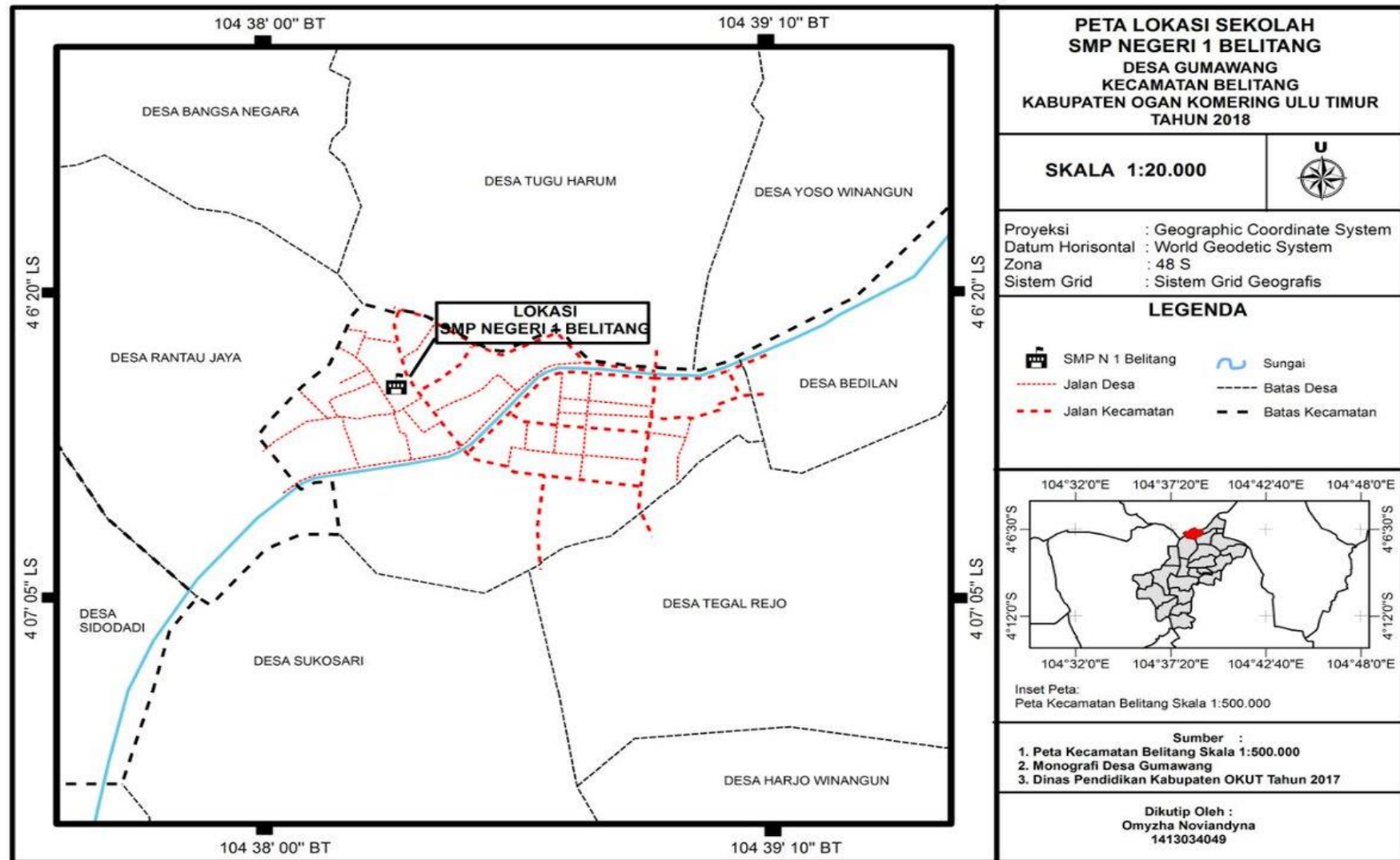
Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (X), hasil belajar (Y₁), dan aktivitas belajar (Y₂). Teknik pengumpulan datanya adalah observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa sebelum dan setelah di beri perlakuan, tes untuk mengambil data hasil belajar siswa dan dokumentasi untuk mengambil data berupa foto dan bukti-bukti otentik yang menerangkan bahwa penelitian ini benar dilakukan. Instrumen yang dipakai adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar yang telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya sukar, dan daya beda.

Teknik prasyarat analisis data penelitian yang digunakan adalah uji homogenitas dan normalitas. Teknik analisis data yang digunakan jika data memenuhi uji asumsi prasyarat analisis data adalah uji *paired sample* T-tes untuk hipotesis I mengenai hasil belajar siswa, serta uji anova dua jalur untuk uji hipotesis II tentang aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Belitang, Desa Rantau Jaya Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Berikut adalah peta lokasi penelitiannya.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

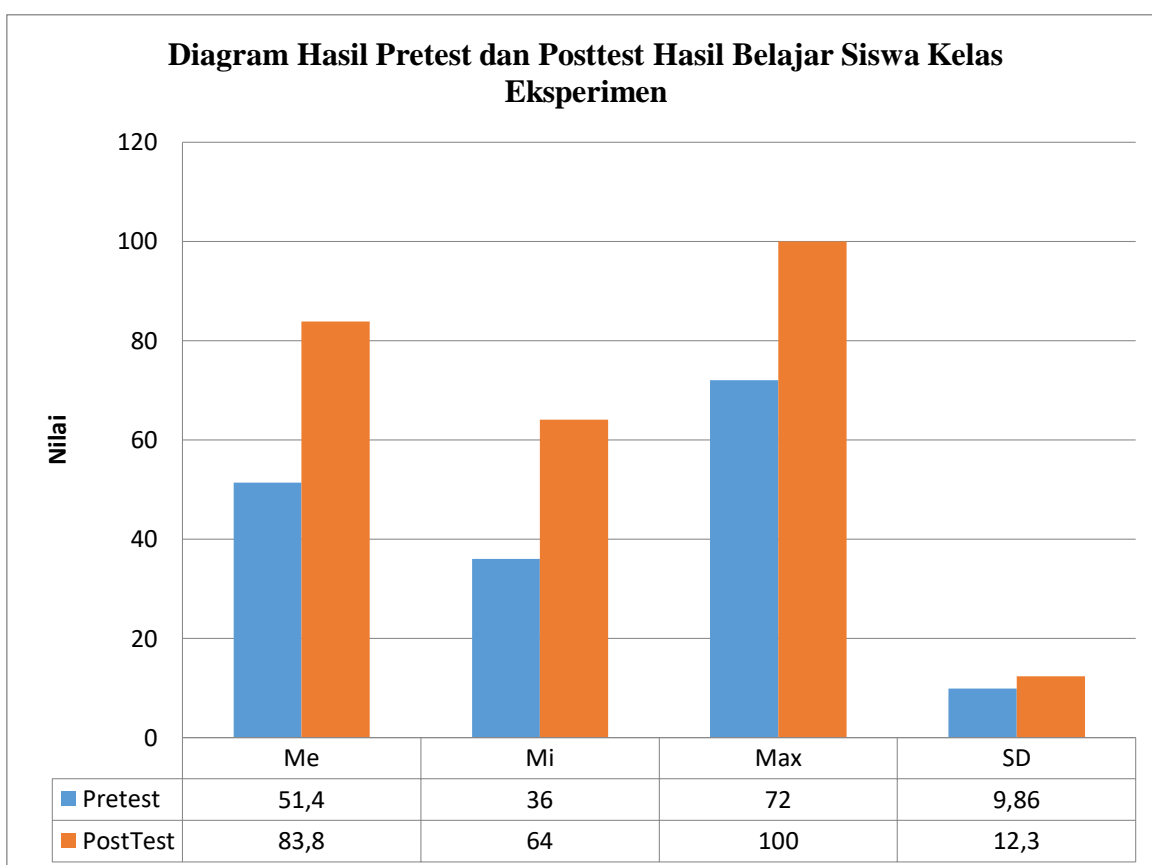
Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu atau 12 jam pelajaran per rombongan belajar yang dilaksanakan pada tanggal 9 - 30 september 2018 di SMP Negeri 1 Belitang. Penelitian dilakukan di Kelas VIII³ sebagai kelas eksperimen dan Kelas VIII⁵ sebagai kelas kontrol. Adapun seminggu sebelum pelaksanaan, peneliti menguji instrumen penelitiannya terlebih dahulu.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

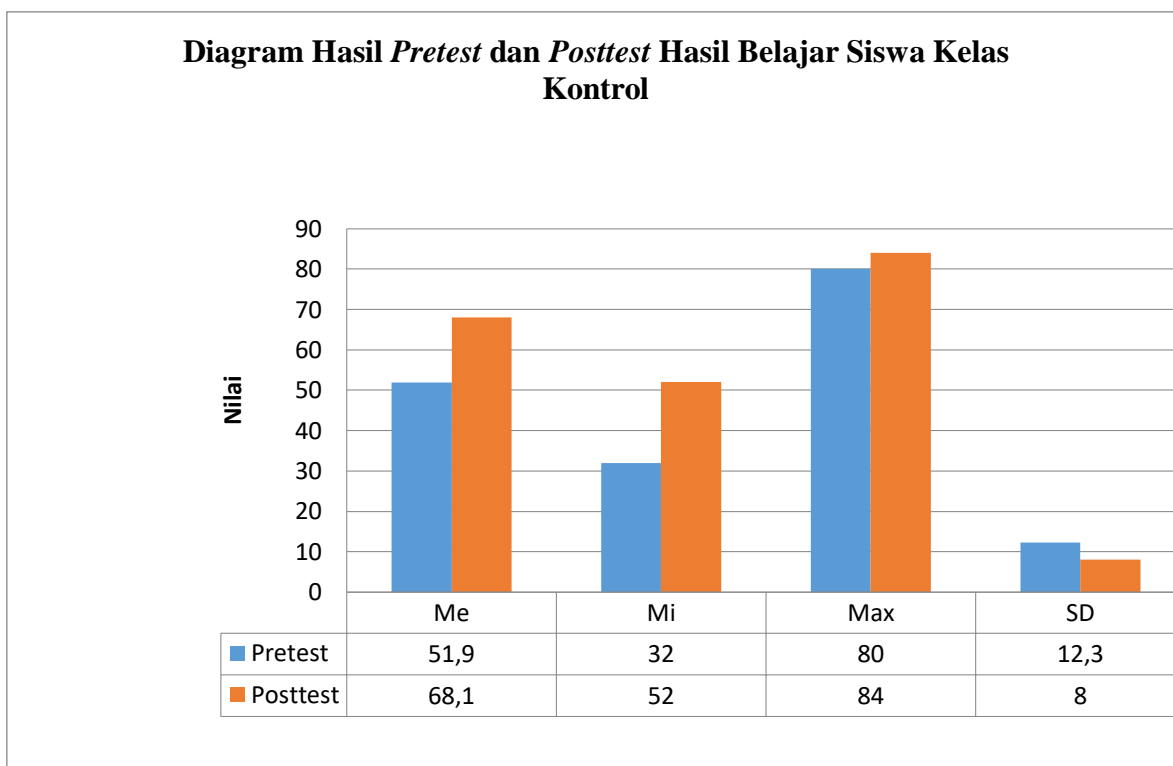
a. Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dua kali di awal pertemuan (*pretest*) dan akhir pertemuan (*posttest*). Adapun *pretest* dan *posttest* hasil belajar dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembandingnya menggunakan instrumen soal pilihan jamak dengan 25 butir pertanyaan.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VIII³ dan 32 siswa kelas VIII⁵ SMP Negeri 1 Belitang. Secara umum gambaran hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut ini



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diagram 2, dapat diketahui bahwa rata-rata skor hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen saat *pretest* adalah 51,4. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* rata-rata hasil *posttest* hasil belajar siswa adalah 83,8. Artinya terdapat peningkatan skor hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* sebesar 32,4. Sementara skor terendah dan tertinggi untuk data *pretest* adalah 36 dan 72, sedangkan untuk data *posttest* adalah 72 dan 100. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan gambar diagram 3 dapat diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* hasil belajar IPS siswa kelas kontrol adalah 51,9. Sedangkan rata-rata hasil *posttest*

adalah 68,1. Jika dibandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* maka terdapat peningkatan skor hasil belajar siswa sebesar 16,2, jauh lebih kecil daripada peningkatan rata-rata di kelas eksperimen. Sementara skor terendah dan tertinggi untuk data *pretest* adalah 32 dan 52, sedangkan untuk data *posttest* adalah 52 dan 84. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah.

b. Aktivitas Belajar IPS Siswa

Pengukuran aktivitas belajar siswa dilakukan sebanyak enam kali atau pada setiap pertemuan dengan cara observasi melalui instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Secara umum gambaran aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Kategori rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen.

| No. | Pertemuan Ke- | Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa (%) | Klasifikasi |
|-----|---------------|-------------------------------------|---------------|
| 1. | 1 | 30,6 | Rendah |
| 2. | 2 | 24,7 | Sangat Rendah |
| 3. | 3 | 20,9 | Sangat Rendah |
| 4. | 4 | 22,2 | Sangat Rendah |
| 5. | 5 | 19,7 | Sangat Rendah |
| 6. | 6 | 30 | Rendah |

Tabel 2. Kategori rata-rata aktivitas siswa kelas kontrol.

| No. | Pertemuan Ke- | Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa (%) | Klasifikasi |
|-----|---------------|-------------------------------------|---------------|
| 1. | 1 | 38,125 | Rendah |
| 2. | 2 | 73,75 | Sedang |
| 3. | 3 | 78,75 | Tinggi |
| 4. | 4 | 85,625 | Tinggi |
| 5. | 5 | 88,75 | Tinggi |
| 6. | 6 | 91,875 | Sangat Tinggi |

Tabel 1 merupakan gambaran peningkatan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang diamati guru selama enam kali pertemuan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai aktivitas pada pertemuan pertama yaitu 30,6 kemudian pada pertemuan ke enam rata-rata nilai aktivitasnya mencapai 30 atau mengalami peningkatan sebanyak 0,6%. Hal ini kemudian dapat diartikan bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan aktivitas belajar IPS siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam terus meningkat secara signifikan dan bertahap dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray*.

Tabel 2 merupakan gambaran peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas kontrol yang juga diamati guru selama enam pertemuan dengan observasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dari tabel tersebut kemudian didapatkan data rata-

rata nilai aktivitas belajar siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama adalah 30,6 atau termasuk kedalam kategori rendah, kemudian pada pertemuan ke enam rata-rata nilai aktivitas belajar siswa adalah 30 yang mana juga masih masuk kedalam kategori rendah. Selisih antara nilai sebelum dan setelah di beri perlakuan pada kelas kontrol adalah -0,6 atau dapat dikatakan aktivitas belajar siswa justru menurun di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

4. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pada perhitungan uji normalitas ini peneliti menggunakan data *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan fasilitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21.0. Data dikatakan normal jika nilai sig > 0.05 . Berdasarkan hasil penghitungan, data rata-rata selisih peningkatan kemampuan siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dikatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Penghitungan uji homogenitas ini peneliti menggunakan data *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol bantuan software SPSS 21.0. Data dikatakan normal apabila nilai sig > 0.05 . Berdasarkan hasil penghitungan, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data (data kelas eksperimen dan kelas kontrol) terdiri dari data yang homogen atau sama. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, maka disimpulkan bahwa data homogen dan normal.

5. Uji Hipotesis

a. Hipotesis I

H_0 pada hipotesis I adalah “Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII (Delapan) yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sedangkan H_1 dari hipotesis I adalah “Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII (Delapan) yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Metode pengujian yang dipakai ini adalah uji *Paired Samples Test* dengan menggunakan SPSS 21.0. H_0 diterima jika nilai Sig (2-tailed) > 0.05 .

Berdasarkan hasil penghitungan uji *Paired Samples Test* dengan SPSS 21.0, nilai Sig. (2-tailed) hasil belajar siswa adalah 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan baik pada kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah atau konvensional.

b. Hipotesis II

H_0 pada Hipotesis II adalah “Tidak ada pengaruh aktivitas belajar pada siswa kelas VIII (Delapan) yang belajar mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di SMP Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2018/2019”, kemudian H_1 pada hipotesis II adalah “Ada pengaruh aktivitas belajar pada siswa kelas VIII (Delapan) yang belajar mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di SMP Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Analisis data yang digunakan adalah uji *Two Way Anova*.

Berdasarkan hasil penghitungan uji *Two Way Anova* dengan SPSS 21.0, nilai Sig. (2-tailed) untuk aktivitas belajar yang ditinjau dari model*aktivitas siswa adalah 0.024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.024 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model*aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar IPS siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah atau konvensional.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menggunakan uji *Paired Sample Tes*, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Kesimpulan tersebut diperkuat oleh hasil hitung rata-rata nilai *Ngain* siswa kelas kontrol yang mencapai 32,4 atau 0,7. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa cukup besar karena peningkatan tersebut termasuk kedalam kategori tinggi.

Besarnya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa kelebihan dan kekhasan. Salah satu kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang berkaitan dengan hasil belajar siswa (Nurhadi, 2004:116) adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif. Jika biasanya hanya siswa yang aktif dan cerdas yang menonjol

dalam sebuah diskusi, maka dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk tampil dan menyampaikan pendapat dan pengetahuannya dalam forum diskusi kelompok. Hal inilah yang kemudian menjadi wadah untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya dari membaca, mendengarkan, menyampaikan dan mendiskusikan materi sehingga terdapat adanya pertukaran informasi yang luas pada sesama teman. Jika dikaitkan antara teori atau asumsi tersebut dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Meskipun menampakkan dengan jelas adanya peningkatan aktivitas siswa di dalam kelas, metode *two stay two stray* ini tidak dapat di terapkan secara terus menerus sebab siswa akan merasa bosan dan diskusi yang diharapkan meningkatkan aktivitas justru akan beralih fungsi menjadi tempat siswa untuk mengobrol dengan dalih diskusi. Itulah sebabnya guru harus menyelinginya dengan beragam metode pembelajaran lain yang akan membuat siswa aktif secara positif didalam pembelajaran.

b. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji *Two Way Anova*, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Kesimpulan tersebut juga diperkuat oleh hasil uji ukuran efek yang dilakukan dari data

output two way anova point pertama, ketiga, keempat serta kelima. Hasil uji data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mempunyai pengaruh sebesar *Sig.* 0,000 pada poin pertama mengenai pada *Corrected Model*. Nilai *Sig.* tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 maka model yang diujikan valid. Poin ketiga dan keempat adalah model dan aktivitas. Pada bagian ini di peroleh nilai *Sig.* 0,000. Karena nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan pada variabel dependen (*postest*). Poin kelima pada tabel yaitu model*aktivitas. Pada bagian ini diperoleh nilai *Sig.* 0,024. Karena nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model*aktivitas berpengaruh signifikan pada aktivitas belajar siswa.

Model pembelajaran *two stay two stray* berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar IPS siswa karena model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajarnya, sehingga sesuai dengan pendapat Djamarah (2002 :67) yang mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapat anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didikmemiliki beberapa kekhasan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Penerapan *two stay two stray* memiliki kelebihan seperti anak lebih aktif dalam kegiatan belajar, dan anak menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan temannya. Sedangkan, siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah terlihat lebih pasif, karena kegiatan ceramah di

dalam kelas bersifat satu arah dari guru ke siswa. Penerapan tanya jawab di dalam kelas untuk memancing siswa untuk aktif juga tidak berdampak pada keaktifan siswa, hal itu terlihat hanya siswa siswa tertentu saja yang tampak aktif dalam setiap pertemuan. Minimnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan sulitnya mengetahui sudah sampai mana siswa memahami materi yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode *two stay two stray*. Hal ini dibuktikan dengan uji *paired samples tes* nilai *sig.* (2-tailed) bernilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa semua variabel bernilai kurang dari 0,05. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran penelitian yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Seharusnya guru memahami berbagai cara pembelajaran sehingga proses belajar tidak monoton dan membosankan,

2. Siswa diharapkan memiliki keinginan untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Karena semakin siswa aktif dalam belajar semakin banyak juga ilmu yang diperoleh. Guru harus lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah haruslah memberikan dukungan kepada guru-guru agar selalu dapat mengembangkan diri guna menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Chatarina, Ani, et al. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Djamarah, S. B. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press.
- Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Andi. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Malang. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (*Online*), (<http://portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=33133>), diakses 1 Januari 2018.